



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 11 April 2017

Halaman: 2

YOGYA-JAKARTA DENGAN KURSI RODA
Bermodal Tekad.
Shinta Tebar Inspirasi

YOGYA (KR) - Keinginan untuk menempuh jarak Yogya-Jakarta dengan berkursi roda akhirnya mulai direalisasikan Shinta Utami. Perempuan yang mengalami polio sejak usia empat tahun itu mengawali perjalanannya dari kompleks Balaikota Yogya, Senin (10/4) pukul 08.00. Dengan modal tekad, Shinta ingin menebar inspirasi bagi perempuan penyandang disabilitas lainnya, maupun masyarakat umum.

Sebelumnya, Shinta sempat merencanakan untuk memulai perjalanannya pada 6 Maret 2017. Namun lantaran modifikasi kursi rodanya belum sepenuhnya berhasil, sehingga baru bisa terlaksana kemarin. "Sudah saya pertimbangkan kekuatan teknis kursi roda, sehingga membutuhkan modifikasi. Doakan,

semoga hingga dua puluh hari ke depan sudah bisa sampai di Jakarta dengan selamat," urainya usai dilepas Staf Ahli Walikota Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat, Bejo Suwarno, kemarin.

Perempuan kelahiran Pekanbaru 29 Oktober 1984 ini mengaku, visi yang ia emban dalam perjalanan sejauh 530 kilometer tak lain untuk memberikan penyadaran semua pihak. Terutama kalangan difabel agar berani menyuarakan haknya yang sudah dilindungi oleh undang-undang. Misi lain yang tidak kalah penting ialah memberikan edukasi atas akses difabel yang wajib dihormati.

Dicontohkan, infrastruktur berupa trotoar yang sejatinya untuk pejalan kaki namun banyak diserobot untuk kepentingan lain. Seperti parkir, aktivitas perdagangan hingga nekat dilintasi kendaraan. "Saya memulai dari Yogya karena kota ini sudah menuju sebagai kota inklusi. Apalagi sudah ada Perda DIY yang melindungi hak penyandang disabilitas. Kalau infrastruktur di Yogya mampu diakses oleh semua kalangan, maka akan semakin banyak difabel yang senang berkunjung ke Yogya," urai Shinta.

Kendati medan yang akan dihadapi cukup berliku, namun aktivis difabel ini mengaku tidak memiliki persiapan khusus. Terlebih, pada tahun 2004 silam ia pernah melakukan perjalanan dari Sabang hingga Merauke menggunakan sepeda motor modifikasi. Tapi, lantaran perjalanan kali ini menggunakan kursi roda, maka sejak beberapa bulan lalu ia sudah latihan berjalan sepanjang 10 hingga 16 kilometer dengan kursi roda.

Kursi roda yang ia gunakan juga didesain secara khusus. Mulai dari roda yang berjumlah tiga buah, tuas tangan sebagai pengayuh hingga rantai untuk mempermudah gerak roda. "Tadi baru berjalan tiga kilometer, rantai sempat putus. Beruntung ada komunitas sepeda federal yang membantu memperbaiki, sehingga bisa langsung melanjutkan perjalanan," imbuhnya saat beristirahat di Jalan Wates Km 6,5.

Terkait dengan modal, Shinta sudah mengalokasikan Rp 100.000 untuk kebutuhannya dalam sehari. Begitu pula tempat menginap, Wanita itu mengaku tak khawatir lantaran sudah membawa serta perlengkapan seperti tenda, matras serta kain. Sehingga begitu hari sudah malam, ia tidak akan melanjutkan perjalanan melainkan mencari lokasi untuk mendirikan tenda dan istirahat.

Sesuai target perjalanan, pada 30 April 2017 mendarat, ia sudah tiba di Jakarta dengan finish di Monumen Nasional (Monas). Selanjutnya, tahun depan Shinta juga berkeinginan keliling Asia dengan menggunakan sepeda motor modifikasi dengan misi yang sama, yakni menyuarakan hak kaum disabilitas. (Dhi-m)



Instansi Nilai Berita Sifat Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005